

**ANALISIS KERJA SAMA KEMITRAAN MULTIPihak
DALAM PENGARUSUTAMAAN *GENDER* (STUDI KASUS :
PROGRAM MENTARI)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional**



Disusun Oleh:

ALFREDO VICAUSAR

07041282025138

**PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDRALAYA
2025**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

“ANALISIS KERJA SAMA KEMITRAAN MULTIPIHAK DALAM PENGARUSUTAMAAN *GENDER* (STUDI KASUS : PROGRAM MENTARI)”

SKRIPSI

Disusun oleh :

ALFREDO VICAUSAR

07041282025138

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing pada Tanggal 21 Maret 2025

Pembimbing I

Dr. Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.Si

NIP. 198708192019031006

Tanda Tangan



HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

**“ANALISIS KERJA SAMA KEMITRAAN MULTIPIHAK
DALAM PENGARUSUTAMAAN *GENDER* (STUDI KASUS :
PROGRAM MENTARI)**

Skripsi

Oleh :

Alfredo Vicausar

07041282025138

Telah dipertahankan di depan penguji

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Pada tanggal

Pembimbing :

1. Dr. Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.Si
NIP. 198708192019031006

Tanda Tangan



Penguji :

1. Muh. Nizar Sohyb, S.IP., M.A
NIP. 199301072023110022

Tanda Tangan



2. Yuni Permatasari, S.IP., M.H.I
NIP. 199706032023212021



Mengetahui,

Dekan FISIP UNSRI,

Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP. 196601221990031004

Ketua Jurusan,


Sofyan Effendi
NIP. 19970122003121003

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang Bertanda tangan dibawah ini

Nama : Alfredo Vicausar

NIM : 07041282025138

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Kerja Sama Kemitraan Multipihak Dalam Pengarusutamaan *Gender* (Studi Kasus : Program Mentari)” ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Indralaya, Maret 2025
SPALUN BIRU EKSPAN
10000
METERAN
TEMBEL
BB769ALX358144675
Alfredo Vicausar
NIM. 07041282025138

ABSTRAK

Program MENTARI merupakan inisiatif bilateral antara Indonesia dan Inggris yang bertujuan untuk mendorong transisi energi rendah karbon serta mengintegrasikan prinsip pengarusutamaan gender dalam sektor energi. Penelitian ini menganalisis bagaimana kerja sama kemitraan multipihak dalam program MENTARI dapat mendukung pengarusutamaan gender di sektor energi terbarukan. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini mengkaji penerapan teori Multi-Stakeholder Partnership (MSP) dalam Program MENTARI melalui empat tahapan utama: inisiasi, perencanaan adaptif, aksi kolaboratif, dan pemantauan reflektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerja sama multipihak dalam program ini telah berhasil mendorong partisipasi perempuan dalam sektor energi terbarukan melalui pelatihan teknis, penyusunan kebijakan inklusif, serta penguatan kapasitas komunitas lokal. Meskipun terdapat tantangan seperti hambatan struktural dan budaya patriarki, Program MENTARI mampu mengimplementasikan kebijakan yang lebih responsif gender melalui sinergi antara pemerintah, sektor swasta, dan organisasi masyarakat sipil. Penelitian ini menegaskan bahwa kemitraan multipihak dalam Program MENTARI dapat menjadi model efektif dalam mengintegrasikan pengarusutamaan gender dalam kebijakan energi terbarukan, sehingga berkontribusi pada pencapaian pembangunan yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Pengarusutamaan Gender, Kemitraan Multipihak, Energi Terbarukan, Program MENTARI, Multi-Stakeholder Partnership

Pembimbing I,



Dr. Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.Si

NIP. 198708192019031006

Indralaya, 21 Maret 2025
Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 19770122003121003

ABSTRACT

The MENTARI program is a bilateral initiative between Indonesia and the UK that aims to promote low-carbon energy transition and integrate gender mainstreaming principles in the energy sector. This research analyzes how multi-stakeholder partnership cooperation in the MENTARI program can support gender mainstreaming in the renewable energy sector. Using a descriptive qualitative approach, this research examines the application of Multi-Stakeholder Partnership (MSP) theory in the MENTARI Program through four main stages: initiation, adaptive planning, collaborative action, and reflective monitoring. The results show that multi-stakeholder cooperation in this program has succeeded in encouraging women's participation in the renewable energy sector through technical training, inclusive policy making, and strengthening the capacity of local communities. Despite challenges such as structural barriers and patriarchal culture, the MENTARI Program has been able to implement more gender-responsive policies through synergies between the government, private sector, and civil society organizations. This research confirms that the multi-stakeholder partnership in the MENTARI Program can be an effective model in integrating gender mainstreaming in renewable energy policies, thus contributing to the achievement of more inclusive and sustainable development.

Keywords: Gender Mainstreaming, Multi-Stakeholder Partnership, Renewable Energy, MENTARI Program, Multi-Stakeholder Partnership

Pembimbing I,



Dr. Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.Si

NIP. 198708192019031006

Indralaya, 21 Maret 2025
Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 19770122003121003

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan tepat waktu dalam rangka memenuhi salah satu syarat mencapai gelar sarjana dalam bidang Ilmu Hubungan Internasional pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya. Penulis menyadari bahwa selama menyusun Skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan, doa serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, saya mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.Si., selaku dosen pembimbing, yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan panduan intelektual yang beliau berikan dalam proses penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Muh. Nizar Sohyb, S.IP., M.A selaku dosen penguji, yang telah memberikan waktu, masukan, saran, dan arahan terhadap penelitian penulis.
3. Ibu Yuni Permatasari, S.IP., M.H.I selaku dosen penguji, yang telah memberikan waktu, masukan, saran, dan arahan terhadap penelitian penulis.
4. Kepada Orang Tua dan kedua kakak penulis yang selalu memberikan doa dan dukungan, baik itu dukungan moral maupun finansial. Terima kasih telah memberikan dukungan dan bantuan terhadap proses penyelesaian penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan dengan baik.
5. Kepada Keluarga besar penulis, terima kasih telah memberikan dukungan kepada penulis.
6. Kepada Seluruh HI C sebagai teman seperjuangan. Terima kasih telah berjuang bersama-sama dari masa perkuliahan hingga kelulusan.

7. Kepada Seluruh teman penulis yang berada di Asrama Isba, terima kasih telah memberikan dukungan dan bantuan terhadap proses penyelesaian penelitian penulis.
8. Kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam proses menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Indralaya, 21 Maret 2025

Alfredo Vicausar
NIM. 07041282025138

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR SINGKATAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Penelitian Terdahulu	8
2.2 Kerangka Teori/Konseptual	16
2.2.1 Konsep Kemitraan Multipihak atau <i>Multi-Stakeholder Partnership</i>	16
2.3 Kerangka Pemikiran.....	21
2.4 Argumentasi Utama	21
BAB III METODE PENELITIAN	23
3.1 Desain Penelitian.....	23
3.2 Definisi Konsep	23
3.2.1 <i>Multi-Stakeholder Partnership (MSP)</i>	23
3.3 Fokus Penelitian	27
3.4 Unit Analisis	29
3.5 Jenis Dan Sumber Data.....	29
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.7 Teknik Keabsahan Data	30
3.8 Teknik Analisa Data	30
BAB IV GAMBARAN UMUM	32

4.1	Sejarah dan Kerjasama antara Indonesia dengan Britania Raya	32
4.2	Program MENTARI	33
4.3	Gender dan Inklusi Sosial dalam Program MENTARI	39
4.4	Relevansi Program MENTARI terhadap Isu Gender di Sektor Energi.....	40
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN		44
5.1	Inisiasi dalam Program MENTARI untuk Mendukung Pengarusutamaan Gender	44
5.2	Perencanaan adaptif dalam Program MENTARI untuk mendukung pengarusutamaan gender.....	51
5.3	Aksi Kolaboratif dalam Program MENTARI untuk mendukung pengarusutamaan gender....	56
5.4	Reflective monitoring atau fase pemantauan reflektif dalam Program MENTARI untuk mendukung pengarusutamaan gender.....	63
5.5	Analisis Kritis dalam Program MENTARI untuk mendukung pengarusutamaan gender.....	67
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....		80
6.1	Kesimpulan.....	80
6.2	Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA		82
LAMPIRAN		87

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	8
Tabel 3.1 Fokus Penelitian.....	27
Tabel 5.1 Hasil Temuan Penelitian.....	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	21
Gambar 5.1 Partisipasi Perempuan dan Laki – Laki.....	46
Gambar 5.2 Rendahnya partisipasi Perempuan dalam sektor energi terbarukan.....	48
Gambar 5.3 Fasilitator GALS.....	58

DAFTAR SINGKATAN

1. BLK : Balai Latihan Kerja
2. BUMD : Badan Usaha Milik Daerah
3. EBT : Energi Baru dan Terbarukan
4. ESDM : Energi dan Sumber Daya Mineral
5. FCDO : *Foreign, Commonwealth & Development Office*
6. FGD : *focus group discussion*
7. G&I : *Gender and Inclusion*
8. GALS : *Gender Action Learning for Sustainability*
9. HIVOS : Organisasi non-pemerintah Belanda (NGO) yang bergerak di bidang
Pembangunan internasional
10. HSBC : *Hongkong and Shanghai Banking Corporation*
11. ILO : *International Labour Organization*
12. IREEM : *Institute for Natural Resources, Energy and Environmental
Management*
13. KMP : Kemitraan Multipihak
14. LSM : Lembaga Swadaya Masyarakat
15. MENTARI : Menuju Transisi Energi Rendah Karbon Indonesia
16. MSP : *Multi Stakeholder Partnership*
17. NGO : *Non-Governmental Organization*
18. O&M : *Operation & Maintenance*
19. PBB : Perserikatan Bangsa-Bangsa
20. PLN : Perusahaan Listrik Negara
21. PLTS : Pembangkit Listrik Tenaga Surya

- 22. PUG** : Pengarusutamaan Gender
- 23. SDG** : *Sustainable Development Goals*
- 24. SMART** : *Specific, Measurable, Achievable, Realistic, Time-bound*
- 25. STEM** : *Science, Technology, Engineering, Mathematic*
- 26. TPB** : Tujuan Pembangunan Berkelanjutan
- 27. UK** : *United Kingdom*
- 28. UK PACT** : *UK Partnering for Accelerated Climate Transitions*
- 29. UNESCO** : *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*
- 30. WTO** : *World Trade Organization*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gender adalah konstruksi sosial budaya yang menunjukkan bagaimana perempuan dan laki-laki harus berperilaku, berhubungan, dan berpartisipasi dalam masyarakat. Peran *gender* ini bervariasi di berbagai budaya dan komunitas, tetapi umumnya menunjukkan perbedaan status dan peluang antara perempuan dan laki-laki (Ismi Dwi Astuti Nurhaeni, 2020). Perbedaan upah kerja, tanggung jawab perawatan anak, dan tugas kemiliteran telah menciptakan ketidakadilan antara perempuan dan laki-laki. Faktor biologis seperti menstruasi, melahirkan dan menyusui juga dijadikan titik tolak awal kemunculan *gender*.

Perubahan sosial-ekonomi dan kebijakan telah berusaha meningkatkan peran serta perempuan. Namun kesetaraan *gender* belum sepenuhnya tercapai, terlihat dalam kesenjangan di berbagai bidang seperti pendidikan, kesehatan, politik, sosial dan pemerintahan. Kesetaraan *gender* telah menjadi isu global yang dipermasalahkan oleh berbagai lembaga internasional dan negara. Misalnya Indonesia yang telah meratifikasi berbagai konvensi dunia dan menandatangani deklarasi internasional terkait persamaan hak antara laki-laki dan perempuan (Nadia, 2022). Pendidikan dan perubahan norma sosial sangat penting dalam mencapai kesetaraan *gender*. Pelajaran seperti *home economics* dapat membantu mengubah norma-norma yang bias *gender* dan meningkatkan kesetaraan *gender* melalui proses belajar di sekolah (DP3AP2KB, 2022)

Indonesia telah berusaha menyelaraskan kebijakan luar negerinya dengan prinsip dan norma kesetaraan *gender*. Contohnya, Indonesia fokus pada peningkatan peran perempuan sebagai agen perdamaian dan memperbesar jumlah personil perempuan pasukan penjaga

perdamaian PBB. Pada tahun 2019, Indonesia menyelenggarakan pelatihan regional peningkatan kapasitas diplomat perempuan untuk menganalisis dan mencegah konflik, serta membangun perdamaian pascakonflik. Indonesia juga melaksanakan *Dialogue on the Role of Women in Building and Sustaining Peace* untuk mendorong dan meningkatkan peran serta kapasitas perempuan Afghanistan dalam proses perdamaian di negara mereka (Binus, 2021).

Kesetaraan *gender* merupakan prinsip fundamental yang penting untuk mencapai keadilan sosial dan kemajuan masyarakat. Kesetaraan *gender* memberdayakan semua individu, baik perempuan maupun laki-laki, untuk berkontribusi dalam pengentasan kemiskinan dan peningkatan taraf hidup. Dengan memberikan hak dan kesempatan yang setara, masyarakat dapat memanfaatkan potensi penuh setiap anggotanya (Agustine, 2022). Kesetaraan *gender* merupakan bagian dari hak asasi manusia yang menjamin bahwa setiap orang memiliki hak yang sama dalam pendidikan, kesehatan, pekerjaan, dan partisipasi politik. Diskriminasi berdasarkan *gender* merugikan semua orang dan menghambat perkembangan sosial. Kesetaraan *gender* adalah salah satu tujuan pembangunan berkelanjutan yang ditetapkan oleh PBB. Dengan mencapai kesetaraan ini, masyarakat dapat mengoptimalkan kontribusi perempuan dalam pembangunan ekonomi dan sosial, serta menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Tingkat keamanan dan perdamaian yang lebih tinggi dalam masyarakat berhubungan dengan kesetaraan *gender*. Ketika perempuan terlibat dalam pengambilan keputusan, hasilnya cenderung lebih inklusif dan berkelanjutan (Abhinaya, 2024). Ketika perempuan terlibat dalam pengambilan keputusan, hasilnya cenderung lebih inklusif dan berkelanjutan. Kesetaraan *gender* membantu mengatasi diskriminasi dan kekerasan berbasis *gender*. Dengan menciptakan lingkungan yang adil, masyarakat dapat mengurangi berbagai bentuk kekerasan terhadap perempuan dan memastikan perlindungan hak-hak mereka. Ketika

perempuan memiliki akses yang sama terhadap sumber daya, pendidikan, dan peluang kerja, mereka dapat mencapai potensi penuh mereka. Ini tidak hanya meningkatkan kualitas hidup perempuan tetapi juga berdampak positif pada keluarga dan masyarakat secara keseluruhan (Adhelia Frizzy, 2024).

Pengarusutamaan *gender* (PUG) adalah proses strategis yang bertujuan untuk mengintegrasikan perspektif *gender* ke dalam semua aspek kebijakan dan program pembangunan. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa kebutuhan, pengalaman, dan aspirasi perempuan dan laki-laki diperhatikan secara setara dalam perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi. PUG berfokus pada penciptaan kesetaraan dan keadilan *gender*, yang berarti bahwa semua individu, tanpa memandang jenis kelamin, memiliki akses yang sama terhadap sumber daya dan kesempatan. PUG membantu menghilangkan diskriminasi *gender* dan memastikan bahwa semua individu dapat berpartisipasi secara penuh dalam proses pembangunan. Dengan demikian, pembangunan menjadi lebih adil dan inklusif bagi semua anggota masyarakat. Dengan mempertimbangkan perspektif *gender*, program-program pembangunan dapat lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Ini meningkatkan efektivitas kebijakan dan memastikan manfaatnya dirasakan oleh semua pihak (Afifah, 2021).

PUG berkontribusi pada pemberdayaan perempuan dengan memberikan mereka akses yang lebih baik terhadap pendidikan, kesehatan, dan peluang ekonomi. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas hidup perempuan tetapi juga berdampak positif pada keluarga dan masyarakat secara keseluruhan. Keterlibatan perempuan dalam pengambilan keputusan sangat penting untuk menciptakan kebijakan yang lebih komprehensif dan representatif. PUG mendorong partisipasi aktif perempuan dalam berbagai sektor, termasuk politik dan ekonomi. PUG merupakan bagian integral dari tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs).

Dengan mengintegrasikan *gender* dalam setiap aspek pembangunan, kita dapat mencapai kemajuan yang lebih besar dalam pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (Han, 2022).

Kemitraan multipihak (KMP) adalah bentuk kerja sama yang berlandaskan kesepakatan sukarela, saling membutuhkan, kebersamaan dan partisipasi aktif dari pemangku kepentingan yang berasal dari berbagai spektrum institusi, baik pemerintah, sektor bisnis, masyarakat sipil dan LSM (NGO) dan pihak-pihak lain yang memiliki kepentingan langsung dalam isu yang dikerjasamakan. KMP dapat berupa kemitraan yang formal atau informal tergantung keberadaan, tipe dan isi klausul perjanjian kerja sama dimana seluruh pemangku kepentingan menanggung risiko secara bersama-sama dan menggabungkan sumber daya manusia, finansial, pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki untuk memaksimalkan potensi dalam mencapai tujuan bersama. KMP dapat beroperasi pada berbagai tingkat di tataran global, regional, nasional, dan lokal. Meskipun hubungan bilateral memiliki peran penting, melibatkan berbagai aktor seperti NGO dan sektor swasta dalam kerja sama ini dapat meningkatkan efektivitas program.

Kemitraan Multipihak dapat memperkuat pengarusutamaan *gender* dengan cara menciptakan sinergi yang lebih baik antara berbagai aktor, seperti pemerintah, NGO, dan sektor swasta. Melibatkan berbagai pihak memungkinkan penggabungan sumber daya, pengetahuan, dan keahlian yang lebih luas. Hal ini membantu dalam merancang dan melaksanakan kebijakan yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan *gender*. Kerjasama antara pemerintah, NGO, dan sektor swasta dapat mendorong inovasi dalam pendekatan pengarusutamaan *gender*. Misalnya NGO dapat memberikan perspektif yang berfokus pada komunitas, sementara sektor swasta dapat menawarkan solusi teknis dan finansial.

Dengan melibatkan berbagai aktor, program dapat lebih efektif dalam meningkatkan akses perempuan ke sumber daya energi terbarukan. Hal ini menciptakan peluang bagi perempuan untuk berpartisipasi aktif dalam proyek-proyek energi. Kemitraan multipihak ini memungkinkan integrasi perspektif *gender* dalam kebijakan yang dihasilkan, memastikan bahwa kebijakan tersebut mempertimbangkan kebutuhan dan hak perempuan di semua tingkatan. Kerjasama kemitraan multipihak melibatkan berbagai pemangku kepentingan dalam proses evaluasi meningkatkan akuntabilitas dan transparansi. Memungkinkan umpan balik dari semua pihak untuk perbaikan berkelanjutan. Kemitraan multipihak dapat membangun jaringan sosial yang kuat antara aktor-aktor yang terlibat, memperkuat kolaborasi di masa depan dan menciptakan dukungan kolektif untuk inisiatif pengarusutamaan *gender*.

Program MENTARI adalah inisiatif bilateral antara Indonesia dan Inggris yang berfokus pada transisi energi rendah karbon dan pengarusutamaan *gender*. Dijalankan dengan dukungan dari pemerintah Inggris dan bekerja sama dengan berbagai aktor seperti pemerintah, NGO, dan sektor swasta di Indonesia. Program ini bertujuan untuk meningkatkan akses perempuan ke sektor energi terbarukan dan mengintegrasikan perspektif *gender* dalam kebijakan energi. Program ini mendapat dukungan dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia, bertujuan untuk mendorong penyerapan energi terbarukan guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mengurangi kemiskinan di Indonesia, terlebih masyarakat kurang beruntung, di wilayah timur Indonesia. MENTARI berlangsung selama empat tahun, dari 2020–2023. Program MENTARI dilaksanakan oleh *Palladium International*, *Castlerock Consulting*, Yayasan Humanis dan Inovasi Sosial (Hivos), dan ECA (MENTARI, 2023)

Program MENTARI tidak hanya berfokus pada pengembangan energi terbarukan, tetapi juga memperhatikan aspek pengarusutamaan *gender*. Hal ini tercermin dalam upaya meningkatkan partisipasi dan inklusi sosial dalam proyek-proyek energi terbarukan. Contohnya, program ini melibatkan peran aktif perempuan dalam pengembangan dan implementasi proyek, serta memastikan bahwa kebijakan dan program yang diimplementasikan mempertimbangkan kesempatan dan akses perempuan.

Program MENTARI juga mencakup inovasi dan sarana responsif *gender*, seperti penyediaan ruang laktasi, parkir prioritas, *daycare*, toilet terpisah, dan jalur lift ramah disabilitas. Hal ini menunjukkan komitmen untuk menciptakan lingkungan kerja yang inklusif dan adil bagi semua (Afifah, 2021). Program MENTARI merupakan contoh kerja sama strategis bilateral antara Indonesia dan Inggris. Kerja sama ini tidak hanya terbatas pada aspek teknis, tetapi juga melibatkan aspek sosial dan *gender*. Pemerintah Inggris melalui program MENTARI berkontribusi sebesar Rp 21 miliar dalam skema pendanaan campuran, menunjukkan komitmen yang kuat dalam mendukung pembangunan energi terbarukan di Indonesia (MENTARI, 2023).

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka penelitian ini mengeksplorasi bagaimana kemitraan multipihak dalam Program MENTARI dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengarusutamaan *gender*. Penelitian ini diberi judul "Analisis Kerja Sama Bilateral Indonesia dan Inggris Dalam Pengarusutamaan *Gender* (Studi Kasus: Program MENTARI)".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana kerja sama kemitraan multipihak dalam program MENTARI dapat mendukung pengarusutamaan *gender* pada sektor energi?"

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penelitian dalam penelitian ini untuk menganalisis bagaimana kemitraan multipihak diterapkan dalam mendukung kesetaraan gender di sektor energi terbarukan melalui Program MENTARI.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi manfaat teoritik dan manfaat praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Untuk memperoleh bukti data empiris tentang Kerja sama Kemitraan Multipihak dalam Pengarusutamaan *Gender*, yang dapat dimanfaatkan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan akademik mahasiswa di dalam bidang hubungan Internasional.

2. Manfaat Praktis

Dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi dan referensi tambahan yang berkaitan dengan variabel penelitian yaitu Analisis Kerja Sama Kemitraan Multipihak dalam Pengarusutamaan *Gender*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, G. (2024). *Peran Perempuan dalam Transisi Energi, Seperti Apa?* Mongabay. <https://www.mongabay.co.id/2024/03/16/peran-perempuan-dalam-transisi-energi-seperti-apa/>
- Abhinaya. (2024). *Kesetaraan gender menciptakan masyarakat yang lebih adil, inklusif, dan berkelanjutan*. Bkkbn./kampung/12121/intervensi/796663/kartiniday-kesetaraan-gender-menciptakan-masyarakat-yang-lebih-adil-inklusif-dan-berkelanjutan
- Adhelia Frizzy, N. (2024). *Pentingnya Kesetaraan Gender Untuk Menghapus Sistem Patriarki di Indonesia*. <https://syariah.uinsaid.ac.id/pentingnya-kesetaraan-gender-untuk-menghapus-sistem-patriarki-di-indonesia/>
- Afifah, D. (2021). *Pengarusutamaan Gender (PUG) adalah Jalan Menuju Kesetaraan*. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-lampung/baca-artikel/14208/Pengarusutamaan-Gender-PUG-adalah-Jalan-Menuju-Kesetaraan.html>
- Agustine, N. (2022). *Pentingnya Kesetaraan Gender di Indonesia dalam Hidup Bermasyarakat*. Kumparan.Com. <https://kumparan.com/nadiaagustine17/pentingnya-kesetaraan-gender-di-indonesia-dalam-hidup-bermasyarakat-1xJPqjdGMcZ>
- Bahagijo, S., Santono, H., & Okitasar, M. (2019). *Panduan Kemitraan Multipihak Bappenas*. 1–48.
- Binus. (2021). *Kebijakan pro kesetaraan gender Indonesia: maju di luar negeri, mundur di dalam negeri*. <https://ir.binus.ac.id/2021/01/05/kebijakan-pro-kesetaraan-gender-indonesia-maju-di-luar-negeri-mundur-di-dalam-negeri/>

BritishEmbassyJakarta.(2010).*UK-Indonesiarelations*.

<https://web.archive.org/web/20100726040600/http://ukinindonesia.fco.gov.uk/en/about-us/working-with-indonesia/uk-indo-relation>

Brouwer, H. (2016). *The MSP guide : how to design and facilitate multi-stakeholder partnerships*. PracticalActionPublishing. <https://partnerschaften2030.de/app/uploads/2023/10/The-MSP-Guide-How-to-design-and-facilitate-multi-stakeholder-partnerships.pdf>.

Chandak, P. (2022). *Indonesia – UK Launches The MENTARI Energy Efficiency Program*. Solarquarter. <https://solarquarter.com/2022/12/14/indonesia-uk-launches-the-mentari-energy-efficiency-program/>

DP3AP2KB.(2022).*KesetaraanGenderdalamPendidikan*.<https://dp3ap2kb.ntbprov.go.id/2022/11/22/kesetaraan-gender-dalam-pendidikan/>

Gov. (2024). *Joint Statement on a new Strategic Partnership between the Republic of Indonesia and the United Kingdom: 21 November 2024*. Gov.Uk. <https://www.gov.uk/government/news/joint-statement-on-a-new-strategic-partnership-between-the-republic-of-indonesia-and-the-united-kingdom-21-november-2024>

Han. (2022). *Pentingnya Pengarusutamaan Gender Dalam Pembangunan Yang Adil dan Merata*. <https://gunungmaskab.go.id/2022/09/16/pentingnya-pengarusutamaan-gender-dalam-pembangunan-yang-adil-dan-merata/>

Humas EBTKE. (2020). Peluncuran Program Mentari: Kemitraan Energi RendahKarbonInggrisIndonesia.*SiaranPers*.<https://ebtke.esdm.go.id/post/2020/08/03/2601/peluncuran.program.mentari.kemitraan.energi.rendah.karbon.inggris.-indonesia%0Ahttps://ebtke.esdm.go.id/post/2020/06/18/2560/jadi.satu->

satunya.negara.asean.di.g20.indonesia.komitmen.wujudkan.pembangunan.ekono

International Energy Agency. (2024). *A Critical Issue in Energy Employment and Access: Energy and Gender*. International Energy Agency Organization. <https://www.iea.org/topics/energy-and-gender>

International Labour Organisation. (2019). *A Guide to Multi-Stakeholder Partnerships*.

J.W, C. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks, CA : Sage.

Liputan6. (2020). *Program Mentari untuk Emisi Rendah Karbon Satukan Inggris dan Indonesia*. Liputan6. <https://www.liputan6.com/global/read/4318793/program-mentari-untuk-emisi-rendah-karbon-satukan-inggris-dan-indonesia?page=2>

MENTARI. (2021). *Gender & Inclusion Strand*.

MENTARI. (2021). *Pengarusutamaan gender dan inklusi dalam proyek energi terbarukan di Indonesia*. Mentari.Info. <https://mentari.info/id/2021/12/10/pengarusutamaan-gender-dan-inklusi-dalam-proyek-energi-terbarukan-di-indonesia/>

MENTARI. (2023). *Pemerintah Inggris melalui program MENTARI berkontribusi sebesar Rp 21 Miliar dalam skema pendanaan campuran untuk tiga Pembangkit Listrik Tenaga Air dengan PT SMI di Indonesia*. <https://mentari.info/id/2023/03/29/pemerintah-inggris-melalui-program-mentari-berkontribusi-sebesar-rp-21-miliar-dalam-skema-pendanaan-campuran/>

MENTARI. (2024). *Kasus Bisnis Kesetaraan Gender dan Inklusi Sosial – Pengarusutamaan Gender dan Inklusi Sosial (GESI) dalam Proses Transisi Energi Berkeadilan adalah Sebuah Keharusan*. Mentari.Info. <https://mentari.info/id/2024/03/27/>

kasus-bisnis-kesetaraan-gender-dan-inklusi-sosial-pengarusutamaan-gender-dan-inklusi-sosial-gesi-dalam-proses-transisi-energi-berkeadilan-adalah-sebuah-keharusan/

MENTARI.(2024).*ReportandStudies*.Mentari.InfoKnowledge.<https://mentari.info/knowledge/reports-and-studies/>

Nadia,S.(2022).*MasyarakatdanPersoalanGender*.Kemenkeu.Go.Id.<https://www.djkn.kemenukeu.go.id/kpknl-pontianak/baca-artikel/15582/Masyarakat-dan-Persoalan-Gender.html>

Nailuvar, E. S. (2021). *Tantangan Perempuan dalam Pembaruan Energi di Indonesia*. Publish What You Pay Indonesia. <https://pwpindonesia.org/id/tantangan-perempuan-dalam-pembaruan-energi-di-indonesia/>

Nur Ramadhani, I. (2019). *Kemitraan Antara Pemerintah Dan Ikatan Pekerja Sosial Masyarakat Dalam Menangani Masalah Anak Jalanandi Kota Yogyakarta*. 1–23.

PEP. (2016). An introduction to multi-stakeholder partnerships. *PEP Promoting Effective Partnering*,November,3.<http://thepartneringinitiative.org/research%0Ahttps://thepartneringinitiative.org/publications/>

Prof. Ismi Dwi Astuti Nurhaeni, M. S. (2020). *Modul & Bahan Ajar Konsep Gender dalam Bidang Penegakan Hukum Lingkungan Hidup dan Kehutanan*. 19–32.

Putri, Maria, Imelda, H. (2023). *Meninjau Potensi Kelanjutan Kolaborasi Pemangku Kepentingan dalam Mewujudkan Transisi Energi Berkeadilan di Nusa Tenggara Timur*. Indonesia Research Institute for Decarbonization. <https://irid.or.id/meninjau-potensi-kelanjutan-kolaborasi-pemangku-kepentingan-dalam-mewujudkan-transisi->

energi-berkeadilan-di-nusa-tenggara-timur/

Raffles, T. S. (1859). The History Of Java Vol 1. In *U.S. Commission of Fish and Fisheries: Vol. XXX* (p. 352).

REI. (2023). *MENTARI (Menuju Transisi Energi Rendah Karbon Indonesia)*. Renewable Energy Indonesia. <https://renewableenergy.id/program-mentari/>

Sendari, A. A. (2021). *Mengenal Jenis Penelitian Deskriptif Kualitatif pada Sebuah Tulisan Ilmiah*. <https://www.liputan6.com/hot/read/4032771/mengenal-jenis-penelitian-deskriptif-kualitatif-pada-sebuah-tulisan-ilmiah?page=4>

Strandenaes, J.-G. (2019). Multi-stakeholder partnerships. *Stakeholder Democracy*, 164–193. <https://doi.org/10.4324/9781351174428-8>

Wicaksono. (2022). Model Proses Penanganan Covid-19 dalam Perspektif Multi-Stakeholder Partnership. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora Vol.11 No.1*, 112–114.

Yulisman, L. (2013). *UK sees Indonesia as strategic partner*. Asianewsnet. <https://web.archive.org/web/20130115101745/http://www.asianewsnet.net/UK-sees-Indonesia-as-strategic-partner--41387.html>